



Pengaruh Pendapatan dan Riwayat BBLR terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2021

Yuli Zuhkrina*¹ Cut Rahmi Muharrina¹, Dewi Astuti R¹

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

* Email korespondensi: yulizuhkrina@gmail.com

Diterima 20 Agustus 2021; Disetujui 15 September 2021; Dipublikasi 31 Oktober 2021

Abstract: A good be an asset of each and each family becomes a dream, because a good can grow and flourish with optimal and will determine the quality of human resources the future. Growth and development ini childhood is crucial for a child called the golden age, because in this case the nutritional status takes part in the primary and will affect child development in the next. This type of research is analytic research with a cross sectional approach. The population in this study were all toddlers aged 1-5 years who were taken in 2021 with a total of 892 toddlers with a Cluster Sampling, sumpling process, totaling 89 respondents. The analysis technique was carried out by using the Chi-Square Test..The research is the income obtained between ($p=0.018$) and a history of low birt weight ($p=0.004$) with nutritional status in the working area of Kota Sigli Health Center. The mother is expected to be more selective in choosing have toddlers process food intake and watching nutrisinya, in order to fulfill their child nutrition.

Keywords: Income, history of Low Birth Weight and Nutritional Status.

Abstrak: Anak yang sehat menjadi aset besar bagi setiap negara dan menjadi impian setiap keluarga, karena anak yang sehat dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal dan akan menentukan kualitas sumber daya manusia kemudian hari. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita menjadi hal yang sangat penting bagi seorang anak yang dinamakan Golden Age, karena pada masa ini status gizi berperan untuk pertumbuhan dasar dan akan mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan riwayat BBLR terhadap status gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 1-5 tahun yang diambil pada tahun 2021 dengan jumlah 892 balita dengan proses pengambilan sampel secara Cluster Sampling yaitu berjumlah 89 responden. Tehnik analisis dilakukan dengan uji Chi- Square Tes. Hasil penelitian yang didapat yaitu terdapat pengaruh antara Pendapatan ($p = 0,018$) dan riwayat BBLR ($p = 0,004$) dengan status gizi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli. Diharapkan ibu yang memiliki balita lebih selektif dalam memilih dan mengolah makanan serta memperhatikan asupan nutrisinya, sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi balita.

Kata kunci : Pendapatan, Riwayat BBLR dan Status Gizi.

Pengaruh Pendapatan dan Riwayat BBLR ...

(Zuhkrina, Muharrina, Astuti R 2021)

- 79 -

Anak yang sehat menjadi aset besar bagi setiap negara dan menjadi impian setiap keluarga, karena anak yang sehat dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal dan akan menentukan kualitas sumber daya manusia dikemudian hari (Apriliawati et al. 2020). Pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita menjadi hal yang sangat penting bagi seorang anak yang dinamakan *Golden Age*, karena pada masa ini status gizi berperan untuk pertumbuhan dasar dan akan mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya (Zulmi 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita sangat berhubungan dengan gizi karena gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia yang diawali sejak dalam kandungan sampai dengan lanjut usia (Rizyana and Yulia 2018). Efek lain dari gizi kurang pada anak balita yaitu dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan rendahnya kecerdasan pada anak (Riyadi et al. 2011).

Berdasarkan laporan data UNICEF (2016) menunjukkan sebanyak 167 juta anak di dunia yang menderita gizi kurang (*underweight*) sebagian besar berada di Asia Selatan. Menurut data dari Food and Agriculture Organization (FAO), UNICEF, dan WHO (2018), sekitar 79 juta anak usia dibawah lima tahun di Asia dan Pasifik menderita *stunting* dan 34 juta anak mengalami berat badan yang kurang, 12 juta diantaranya menderita kekurangan gizi akut dengan peningkatan risiko kematian secara drastis.

Data yang diperoleh dari Riskesdas (2018)

presentasi balita dengan status gizi kurang mengalami penurunan sebanyak 1 % dari tahun 2013 yaitu 6,8% dan tahun 2018 yaitu 6,7%. Prevalensi status gizi pada balita di Indonesia masih banyak yang menderita gizi kurang/buruk dengan rincian 3,9% untuk gizi buruk dan 13,8% untuk gizi kurang. Sementara target SDGS 2030 tentang gizi, pemerintah diharapkan dapat mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target Internasional 2025 untuk penurunan *stunting* dan *wasting* pada balita (Kemenkes RI 2018). Sedangkan data yang dilaporkan untuk provinsi Aceh, persentase kejadian *wasting* di provinsi Aceh yaitu sebanyak 9,71% (Apriliawati et al. 2020). Data yang diperoleh dari Kabupaten Pidie (2021) yaitu dengan 30.137 orang dengan balita yang beresiko *wasting* sebanyak 5.010 orang dan yang balita *stunting* sebanyak 4.461 orang dan balita dengan gizi kurang 2.502 orang, gizi buruk 671 orang, resiko gizi lebih 1.204 orang dan yang mengalami gizi lebih 367 orang dengan status obesitas 147 orang.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah gizi menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan balita yang berjenis kelamin laki-laki, umur 0-23 Bulan, balita yang memiliki riwayat BBLR, ibu dengan pendidikan rendah, akses yang sangat sulit menuju rumah sakit (Asri and Nooraeni, 2020) memiliki riwayat penyakit infeksi, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pola asuh, riwayat imunisasi dasar (Tambunan 2019).

Pendapatan suatu keluarga akan menunjang

perilaku anggota keluarganya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan salah satunya dalam pemenuhan nutrisi (Devi, 2010).

Puskesmas Kota Sigli merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Pidie, data yang diperoleh tahun 2020 masih terdapat balita yang bermasalah dengan status gizi yaitu dengan jumlah 33 balita dengan status gizi kurang, kurus 31 balita, kurus sekali 2 balita, pendek 21 balita, sangat pendek 14 balita. Dari hasil survey yang telah peneliti lakukan terhadap 15 balita, terdapat 9 balita berstatus gizi kurang dan 3 diantaranya dengan riwayat BBLR. Berdasarkan data tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengaruh pendapatan dan riwayat BBLR terhadap status gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan riwayat BBLR terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2021

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 1-5 tahun yang ada di wilayah Kerja Puseksams Kota Sigli tahun 2021 berjumlah 892 balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara *Cluster Sampling* (pengambilan sampel secara kelompok Pengaruh Pendapatan dan Riwayat BBLR ...

atau gugus). Sampel diambil sebesar 10% (N = 89) dari 15 desa. Penentuan desa ditentukan berdasarkan simple random sampling yaitu 3 desa untuk mencukupi sampel yang ada di Wilayah Kerja Kecamatan Kota Sigli tersebut. Kemudian semua anak balita yang berdomisili di tiga desa yang terkena sampel tersebut itulah yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument. Instrumen dibagi menjadi 2 yaitu instrumen tes (tes tertulis, lisan dan tindakan) dan instrumen non tes (angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, peralatan mekanik, daftar check, skala dan lain sebagainya) (Hermawan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendapatan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2021

No	Pendapatan	f	%
1	Tinggi	46	51,69
2	Rendah	43	48,31
Total		89	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 89 responden dengan pendapatan terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 46 orang (51,69 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Riwayat BBLR Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2021

No	Riwayat BBLR	f	%
1	BBLR	32	35,96
2	Normal	57	64,01
Total		89	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 89 responden dengan riwayat BBLR tertinggi berada pada katagori normal yaitu 57 orang (64,01 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2021

No	Status Gizi	f	%
1	Baik	66	74,16
2	Buruk	23	25,84
Total		89	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 89 responden dengan status gizi balita tertinggi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 66 orang (74,16 %).

Analisis Bivariat

Pengaruh Pendapatan dengan Status Gizi

Tabel 4 Pengaruh Pendapatan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2021

Pendapatan	Status Gizi				Total	OR	P-value
	Baik		Buruk				
	f	%	f	%			
Tinggi	39	84,78	7	15,22	46	100,0	
Rendah	27	62,79	16	37,21	43	100,0	,4205547
Total	66	74,16	23	25,84	89	100,0	0,018

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 89 responden, terdapat 46 responden berpendapatan tinggi dengan status gizi berada pada katagori baik yaitu sebanyak 39 orang (84,78 %). Dari Hasil uji statistik

didapatkan nilai *p-value* 0,018 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan penentuan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli, dengan nilai OR ,4205547.

Pengaruh Riwayat BBLR dengan Status Gizi

Tabel 5 H Pengaruh Riwayat BBLR dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2021

Riwayat BBLR	Status Gizi				Total	OR	P-value
	Baik		Buruk				
	f	%	f	%			
Normal	48	84,21	9	15,79	57	100,0	
BBLR	18	56,25	14	43,75	31	100,0	,4205547
Total	66	74,16	23	25,84	89	100,0	0,004

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 89 responden terdapat 57 responden dengan riwayat normal, dengan status gizi berada

pada katagori baik yaitu sebanyak 48 orang (84,21 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,004 ($p < 0,05$) yang menunjukkan

bahwa terdapat hubungan riwayat BBLR dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli, dengan nilai OR ,4205547.

Pembahasan

Pengaruh pendapatan dengan Status Gizi Pada Balita

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 89 responden, terdapat 46 responden berpendapatan tinggi dengan status gizi berada pada katagori baik yaitu sebanyak 39 orang (84,78 %). Dari Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,018 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan penentuan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli, dengan nilai OR ,4205547, yang artinya bahwa respon dengan pendapatan tinggi, 0,42 kali berpeluang memiliki balita dengan status gizi baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Mulya Asri, Panaragan yang menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang rendah 7,04 kali lebih berisiko memiliki balita wasting dibandingkan dengan pendapat keluarga yang tinggi (Triveni 2020). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan di Papua Nugini yang menunjukkan balita dari rumah tangga dari kuintil kekayaan menengah lebih kecil kemungkinannya untuk menjadi kurus dibandingkan dengan anak-anak dari rumah tangga dari kuintil kekayaan terkaya [OR: 0,77 (95% CI 0,38–1,55)] (Pham et al. 2021).

Keluarga dengan status ekonomi rendah dan pendapatan rendah tidak mampu membeli

berbagai makanan pokok yang dibutuhkan oleh anak-anaknya (Daka et al. 2018). Pendapatan keluarga memainkan peran penting dalam menentukan pola asuh yang berhubungan dengan makanan diberikan oleh ibu kepada anak-anaknya; ini dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak nutrisi yang pada akhirnya berperan dalam menentukan status gizinya.

Menurut peneliti terbatasnya penghasilan dalam sebuah keluarga menjadi salah satu juga penyebab gizi buruk pada anak. Tentu saja hidangan makanan yang disajikan untuk keluarga tergantung dari seberapa tinggi atau banyak penghasilan keluarga tersebut. Kualitas makanan dan jumlahnya akan ditentukan dari pendapatan yang masuk.

Meski demikian, keluarga berada pun belum tentu mampu memenuhi asupan gizi makanan yang benar-benar baik. Jangan beranggapan juga bahwa makanan dengan syarat gizi penuh hanya bisa dilakukan oleh lingkungan keluarga yang pendapatannya cukup atau lebih. Hanya saja, memang keluarga yang berpendapatan rendah akan berisiko lebih besar untuk mengalami gizi buruk karena uang tidak cukup untuk membeli makanan bernutrisi

Pengaruh Riwayat BBLR dengan Status Gizi Pada Balita

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui dari 89 responden terdapat 57 responden dengan riwayat normal, dengan status gizi berada pada katagori baik yaitu sebanyak 48 orang (84,21 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,004 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan riwayat BBLR dengan status gizi balita di

wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli, dengan nilai OR ,4205547, yang artinya bahwa balita yang tidak memiliki riwayat BBLR atau normal, 0,42 kali berpeluang berstatus gizi baik.

Kejadian BBLR mempunyai dampak bagi kesehatan bayi salah satunya yaitu bayi akan mengalami gangguan pertumbuhan perkembangan (Proverawati and Ismawati 2010). Balita yang memiliki status riwayat berat badan lahir rendah memiliki pengaruh terhadap kejadian *wasting* (Asri and Nooraeni 2020). Berat badan lahir menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan janin selama di dalam kandungan.

Menurut peneliti bayi yang BBLR, menjadi masalah yang cukup serius pada beberapa kasus gizi. Kondisi kelahiran seperti ini mampu meningkatkan risiko gizi buruk lebih tinggi dan sehingga ibu hamil dituntut untuk betul betul memperhatikan nutrisi selama kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli pada 89 balita, dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut.

1. Ada pengaruh antara pendapatan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli.
2. Ada pengaruh antara riwayat BBLR dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli..

Saran

Bagi Ibu Balita

Diharapkan ibu yang memiliki balita lebih

selektif dalam memilih dan mengolah makanan serta memperhatikan asupan nutrisinya, sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi balita.

Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan untuk selalu mengingatkan ibu untuk terus meningkatkan status gizi balita selama dirumah.

Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan menjaga kesehatan keluarga dengan memberikan makan yang bergizi serta sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana, and Bambang Wijatm. 2014. *Gizi & Kesehatan Balita: Peranan Mikro Zinc*. Kencana.
- Afriyani, Rahmalia, Nura Malahayati, and Hartati Hartati. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Wasting Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Talang Betutu Kota Palembang." *Jurnal Kesehatan* 7(1):66-72.
- Apriliawati, Anita, Nyimas Heny Purwati, Titin Sutini, and Medya Aprilia Astuti. 2020. "Edukasi Dan Skrining Gizi Balita Berbasis Aplikasi STRONGKids." *Ilmu Keperawatan* 46:1-8.
- Asri, Fitri Anna Resqiah, and Rani Nooraeni. 2020. "Pemodelan Determinan Kejadian Wasting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Logistik Biner." Pp. 935-45 in

- Seminar Nasional Official Statistics*.
Vol. 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2017. "Pendapatan."
- Daka, Beatrice, Edward Chibwili, Doreen Hikeezi Mwitwa, and Sydney Malama. 2018. "Determination of the Correlation Between Nutritional and Socio-Economic Status of Under-Five Children in Lusaka District." *Education* 24:6-7.
- Devi, Nirmala. 2010. *Nutrition and Food: Gizi Untuk Keluarga*. Penerbit Buku Kompas.
- IWAN HERMAWAN, S. A. M. P. I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Kemkes RI. 2017. "Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017."
- Kemkes RI. 2018. "Hasil Utama RISKESDAS 2018." *Online*) [Http://Www. Depkes. Go. Id/Resources/Download/Info-Terkini/Materi_rakorpop_2018/Hasil % 20Riskasdas 202018](Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Info-Terkini/Materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas202018).
- Kurnia Wardhani, Ferisca Maya, Sri Utami, and Dwiyanti Puspitasari. 2021. "Hubungan Pola Pemberian Makan, Sosial Ekonomi Dan Riwayat Bblr Terhadap Status Gizi Balita." *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 3(4):349. doi: 10.20473/imhsj.v3i4.2019.349-358.
- McDonald, Christine M., Roland Kupka, Karim P. Manji, James Okuma, Ronald J. Bosch, Said Aboud, Rodrick Kisenge, Donna Spiegelman, Wafaie W. Fawzi, and Christopher Paul Duggan. 2012. "Predictors of Stunting, Wasting and Underweight among Tanzanian Children Born to HIV-Infected Women." *European Journal of Clinical Nutrition* 66(11):1265-76.
- Merryana Adriani, S. K. M. 2016. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Prenada Media.
- Pham, Bang Nguyen, Vinson D. Silas, Anthony D. Okely, and William Pomat. 2021. "Measuring Wasting and Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years of Age and Associated Risk Factors in Papua New Guinea: New Evidence From the Comprehensive Health and Epidemiological Surveillance System." *Frontiers in Nutrition* 8:56.
- Proverawati, Atikah, and Cahyo Ismawati. 2010. "BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)." *Yogyakarta: Nuha Medika* 61.
- Riyadi, Hadi, Drajat Martianto, Dwi Hastuti, Evy Damayanthi, and Kukuh Murti Laksono. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Gizi Dan Pangan* 6(1):66. doi: 10.25182/jgp.2011.6.1.66-73.
- rizyana, nurul prihaztita, and Yulia Yulia. 2018. "Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2018.” *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(2):100–107. doi: 10.33757/jik.v2i2.126.
- Rochmawati, Rochmawati, Marlenywati Marlenywati, and Edy Waliyo. 2016. “Gizi Kurus (Wasting) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pontianak.” *Jurnal Vokasi Kesehatan* 2(2):132–38.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2009. “Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal.” *Jakarta: YBPSP*.
- Setiawan. 2021. “Rincian Upah Minimum Dan UMR Aceh Tahun 2021.”
- Sumargo, B. 2020. *TEKNIK SAMPLING*. UNJ PRESS.
- Swarjana, I. Ketut. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tambunan, Anna Dara. 2019. “Analisis Faktor Risiko Wasting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019.”
- Triveni, Triveni. 2020. “Kunjungan ANC Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan.” P. 115 in *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS*. Vol. 3.
- Waryana, S. K. M., and M. Kes. 2010. “Gizi Reproduksi.” *Pustaka Rihama: Yogyakarta*.
- WHO. 2017. *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2017 Edition*. World Health Organization.
- Zulmi, Daini. 2019. “Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Balita.” *Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 6(1):69–76.